

PERAN PUSTAKAWAN DALAM PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO KECAMATAN UNGERAN KABUPATEN SEMARANG

Puji Dwi Lestari^{*)}, Jumino

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa pustakawan memiliki peran dalam pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, yaitu sebagai administrator, pustakawan menyediakan dan mengelola sumber-sumber informasi, menyediakan sarana penelusur informasi, serta membantu dan terlibat langsung dalam pencarian informasi mahasiswa. Kemudian pustakawan juga berperan sebagai edukator yang mendidik, mengajar dan melatih mahasiswa melalui pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai yang diberikan berupa cara memanfaatkan fasilitas dan semua layanan di perpustakaan, khususnya layanan penelusuran informasi seperti cara menelusur informasi secara manual menggunakan buku (melalui subjek, indeks, tema, daftar isi, judul atau pengarang), cara menggunakan OPAC, cara mencari e-jurnal melalui portal-portal yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran dan sebagainya.

Kata kunci: peran pustakawan; pencarian informasi; UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

^{*)} Penulis Korespondensi
E-mail: pujidl10@gmail.com

Abstract

[Title: The Role of Librarian in Information Searching of College Student in UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang]. This study which aims to describe the role of librarians in information searching of college student in UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran used qualitative research design with case study approach. The selection of informans in this study used purposive sampling technique. The methods of data collection were interview, observation, and documentation study. Based on the data analysis, it is known that librarians have roles in searching college student information in UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, which is as administrator, by providing and managing information sources, providing information searching facilities, as well as helping and directly involving in searching college student information. Then, librarians also act as educators who educate, teach and train college students through user education. User education provided are utilizes facilities and services in the library, especially information searching services such as how to browse information manually using a book (via subject index, theme, table of contents, title or author), how to use OPAC, how to search e-journal through portals that are subscribed by UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran and so on.

Keywords: the role of librarian; information search; UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

1. Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan informasi terjadi begitu pesatnya. Informasi dapat diakses di mana pun dan kapan pun oleh semua orang dari berbagai kalangan. Informasi merupakan hasil dari olahan data yang memberikan pemahaman, wawasan, kesimpulan keputusan, konfirmasi atau rekomendasi bagi si penerima (Davis, 2009: 71). Perkembangan informasi ini memiliki begitu banyak manfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di lingkungan perguruan tinggi yang mana menjadi salah satu tempat berkembangnya ilmu pengetahuan. Tingkat kebutuhan akan informasi pada masing-masing individu sudah semestinya berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi maka pencarian informasi yang dilakukan akan semakin meningkat. Begitu pula menjadi seorang mahasiswa di perguruan tinggi menuntut seseorang untuk banyak berhubungan dengan berbagai sumber informasi. Tuntutan dari tugas belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat membuat mahasiswa senantiasa berketat dalam melakukan pencarian informasi.

Pencarian informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi. Pencarian Informasi merupakan kegiatan individual yang dijalankan untuk mengidentifikasi dan memilih informasi untuk memuaskan kebutuhan informasi yang telah terdeteksi, kepuasan yang memungkinkan individu

untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan (Correia, 2001). Pencarian informasi ini berawal ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut seseorang akan mulai mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber, baik melalui media elektronik (internet) atau media cetak seperti jurnal, buku, artikel yang dapat diakses di perpustakaan.

Perpustakaan sebagai media dan pusat informasi yang bertugas mengelola dan menyebarkan informasi merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan. Perpustakaan diharapkan tidak hanya berguna sebagai media pembelajaran seumur hidup namun juga menjadi sarana pencarian informasi yang strategis bagi masyarakat. Tujuannya ialah untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan informasi dan menciptakan masyarakat yang berwawasan luas.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 1 ayat 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi para pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi ialah salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Perpustakaan

perguruan tinggi merupakan jantung dari sebuah institusi pendidikan sebagai sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan sivitas akademika tempat perguruan tinggi itu berada. Menurut Sutarno (2003: 35) Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang berfungsi mencapai Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat sedangkan penggunaannya adalah seluruh sivitas akademika

Dalam upaya melaksanakan fungsi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi yang penting, tugas tersebut yakni sebagai pengelola sumber informasi dan penyedia bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat perguruan tinggi dalam proses pembelajaran maupun penelitian, adapun tugas tersebut menjadi tanggung jawab seorang pustakawan.

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Undang-undang No. 43 Tahun 2007). Menurut definisi tersebut maka seorang pustakawan selain harus memiliki pendidikan kepustakawanan ia juga bertugas untuk memberikan pelayanan kepada pengguna. Salah satunya memberikan pelayanan jasa untuk pengguna seperti layanan sirkulasi, layanan referensi hingga layanan pendidikan pemakai. Adapun layanan-layanan tersebut merupakan sarana bagi pengguna untuk melakukan pencarian informasi.

Pengguna perpustakaan atau lebih sering disebut pemustaka pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi adalah masyarakat yang lazimnya terdiri dari mahasiswa, dosen, dan seluruh sivitas akademika. Dari seluruh pengguna perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa adalah pengguna yang paling banyak dan mendominasi kunjungan perpustakaan daripada dosen maupun sivitas akademika lainnya. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki tuntutan dari proses perkuliahan yang diikuti, sehingga mengharuskan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah atau bahkan mengerjakan tugas akhir dan penelitian. Sehingga dari sinilah timbul alasan bagi para mahasiswa untuk melakukan pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya.

Pustakawan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan perpustakaan dan bertugas mengelola informasi harus dapat memberikan akses informasi yang baik sehingga akan memudahkan proses pencarian informasi mahasiswa. Dalam hal ini pustakawan memiliki andil yang cukup besar, karena perpustakaan tidak dapat menyediakan berbagai macam

sumber informasi tanpa ada pustakawan yang mengelola sumber-sumber informasi tersebut.

Pustakawan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan perpustakaan dan bertugas mengelola informasi harus dapat memberikan akses informasi yang baik sehingga akan memudahkan proses pencarian informasi mahasiswa. Dalam hal ini pustakawan memiliki peran dan andil yang cukup besar, karena perpustakaan tidak dapat menyediakan berbagai macam sumber informasi tanpa ada pustakawan yang mengelola sumber-sumber informasi tersebut. Salah satu peran pustakawan yaitu sebagai edukator, sebagai *edukator* (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik, ia harus melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan kemampuan berfikir, melatih adalah membina dan mengembangkan ketrampilan. Oleh karenanya pustakawan harus memiliki kecakapan mengajar, melatih dan mengembangkan, baik para pegawai maupun para pengguna jasa yang dilayaninya (pemustaka) (Hermawan (2006: 57).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran masih banyak yang mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kemampuan pencarian informasi mahasiswa yang masih kurang, sehingga proses pencarian informasi yang dilakukan seringkali tidak sesuai dengan pencarian yang diharapkan. Selanjutnya pada saat peneliti melaksanakan program *job training* di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, peneliti menemukan bahwa banyak mahasiswa yang dalam mencari informasi selalu melibatkan pustakawan. Misalnya, dalam mencari koleksi buku atau skripsi dengan subjek tertentu melalui OPAC, cara mengakses jurnal internasional, bahkan mencari buku di rak koleksi kadang juga melibatkan pustakawan.

Selain itu dalam penataan koleksi di rak, pustakawan juga membuat beberapa penyesuaian dengan mengelompokkan bahan pustaka sesuai dengan subjek-subjek dalam ilmu kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mahasiswa dalam pencarian informasi. Pustakawan juga proaktif untuk mendekati mahasiswa yang tampak kesulitan dalam pencarian informasi dan mengajarkan pada mereka bagaimana cara mencari informasi di perpustakaan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa.

Alasan pemilihan UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran sebagai objek penelitian karena perpustakaan ini merupakan satu-satunya perpustakaan yang ada di Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, sehingga perpustakaan ini menjadi pusat penghimpun informasi utama yang digunakan oleh semua sivitas

akademika terutama mahasiswa. Selanjutnya dengan melihat berbagai usaha yang dilakukan oleh pustakawan untuk membantu mahasiswa dalam pencarian informasi di perpustakaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Pustakawan dalam Pencarian Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi petugas perpustakaan yang berkaitan dengan peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu ingin mengetahui gambaran secara mendetail tentang peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh oleh peneliti atau subjek dalam penelitian ini, yaitu hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dengan pustakawan dan mahasiswa. Selain itu juga ada data sekunder yang diperoleh dari literatur, bahan pustaka dan hasil dokumentasi yang mana data tersebut dapat menunjang dan berhubungan dengan data primer di dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari lisan dan tulisan. Data lisan diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan, berkaitan dengan peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa. Adapun sumber data tertulis adalah data yang dihasilkan dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sebagainya sebagai bahan referensi.

Penelitian ini menggunakan delapan informan (empat pustakawan dan empat mahasiswa) yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan pemilihan informan. Kriteria informan yang dibutuhkan yaitu orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan orang yang melakukan dan terlibat dalam pencarian informasi di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi dari

Sugiyono (2013:338) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan ditarik kesimpulan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011: 274). Kemudian *membercheck* yaitu pengecekan data pada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2011: 276).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penggunaan Perpustakaan oleh Mahasiswa

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya untuk mewujudkan Tridarma, perpustakaan memiliki seperangkat tujuan dan fungsi. Fungsi perpustakaan diantaranya:

1. *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar dapat digunakan untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan).
2. *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan difungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 35 Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).
3. *Research Center*, artinya bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
4. *Informations Research Center*, artinya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
5. *Preservation of Knowledge Center*, artinya bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestarian ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*.

6. *Dissemination of Information Center*, artinya bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, mengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.
7. *Dissemination of Knowledge Center*, artinya bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru) (Yuventia, 2012).

Sesuai dengan fungsi perpustakaan perguruan tinggi, UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran juga memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

Mahasiswa, sebagai bagian dari sivitas akademika Universitas Ngudi Waluyo Ungaran merupakan bagian yang paling banyak memanfaatkan perpustakaan. Sebagai pusat belajar (*studying centre*) dan pusat pembelajaran (*learning centre*), Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar setiap harinya. Selama penelitian dilakukan penulis melihat cukup banyak mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya. Berdasar data yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran rata-rata pengunjung setiap harinya sekitar 50 mahasiswa.



Gambar 1. Daftar Kunjungan Harian (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Adapun layanan yang disediakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan baca ditempat, layanan multimedia, layanan *journal online*, dan katalog *online*.

Menurut pustakawan yang bertugas, pengunjung yang mendatangi ruang layanan sirkulasi datang untuk mencari dan meminjam buku untuk mengerjakan tugas. Beberapa pengunjung lainnya yang datang juga ada yang tidak bertujuan untuk meminjam buku tetapi hanya untuk mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi. Sedangkan untuk ruang referensi, beberapa yang datang untuk mencari buku referensi dalam rangka mengerjakan tugas kelompok tapi sebagian besar datang untuk melihat skripsi dan tugas akhir dari angkatan

terdahulu. Selain menyediakan layanan sirkulasi dan referensi, perpustakaan juga memfasilitasi dosen yang ingin mengadakan diskusi kelompok dengan mahasiswa baik diruang sirkulasi maupun ruang multimedia yang didesain sebagai ruang diskusi yang dimiliki perpustakaan.

Informan yang lain yaitu keempat mahasiswa yang telah penulis wawancarai juga mengemukakan hal yang sama. Keempatnya menyatakan bahwa mereka ke perpustakaan terutama ruang sirkulasi dan referensi untuk mencari buku dan rujukan lain

Sebagai *research centre* dan *Information Research centre*, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka dan layanan jurnal ilmiah yang dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Buku-buku referensi dan jurnal tercetak dilayanan untuk mahasiswa di ruang referensi, selain itu mahasiswa juga dapat mengakses berbagai jurnal nasional dan internasional secara *online* melalui portal-portal penyedia jurnal yang dilanggan dan bekerja sama dengan UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Banyak hal yang mendasari keinginan seorang individu saat memutuskan untuk berkunjung ke perpustakaan, salah satunya karena alasan kebutuhan informasi yang harus dipenuhi. Alasan lainnya karena perpustakaan menyediakan layanan dan fasilitas yang tidak tersedia di tempat lain, tempat yang nyaman dan koleksi lengkap, selain itu informasi yang ada di perpustakaan dapat dipertanggungjawabkan data dan fakta didalamnya karena jelas daripada di internet. Namun jawaban yang sedikit berbeda disampaikan oleh Endang, ia menyatakan bahwa alasannya ke perpustakaan karena sudah tidak menemukan informasi yang di butuhkan di internet.

Perpustakaan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi pemustaka dan tidak lagi hanya sekedar pilihan, meskipun ada yang masih menganggap bahwa perpustakaan adalah pilihan terakhir dalam proses pencarian informasi. Namun pada kenyataannya perpustakaan adalah tempat disimpan dan dikelolanya sumber-sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya. Selain menyediakan berbagai koleksi yang lengkap dan belum tentu bisa diakses di internet dan tempat-tempat lainnya, perpustakaan juga menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar seperti membaca atau berdiskusi ditempat. Meskipun salah satu dari informan menyatakan perpustakaan sebagai alternative lain setelah internet, namun ia tetap memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari sumber informasi yang relevan.

3.2 Pencarian Informasi oleh Mahasiswa

Pencarian informasi timbul karena adanya kesenjangan informasi yang ada dalam diri seseorang, selain itu keinginan untuk memenuhi kebutuhan juga

menjadi salah satu faktor pendorong melakukan pencarian informasi. Pencarian informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi. Seperti yang diketahui bahwa informasi merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya informasi manusia menjadi tahu mengenai hal-hal yang sebelumnya diragukan sehingga dapat diungkap dengan adanya fakta-fakta.

Pencarian informasi ini berawal ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut seseorang akan mulai mencari informasi dengan menggunakan berbagai metode, baik melalui media elektronik (menggunakan jaringan internet/ *online*), menggunakan katalog (*offline*) atau media cetak (secara manual) seperti jurnal, buku, artikel yang dapat diakses di perpustakaan.

Agar memudahkan pencarian informasi, mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran menggunakan tiga metode dalam pencarian informasinya, yang pertama dengan melakukan pencarian secara manual menggunakan publikasi tercetak misalnya buku (judul atau pengarang), indeks dan subjek. Kedua, pencarian menggunakan pangkalan data elektronik yang dibangun sendiri oleh pihak UPT Perpustakaan dengan menggunakan pangkalan data elektronik secara *online* seperti OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yaitu menggunakan sistem informasi OpenBiblio. Selanjutnya yang ketiga yaitu penelusuran dengan cara akses langsung ke pangkalan data dalam dan luar negeri melalui internet atau secara *online*. Untuk penelusuran ini mahasiswa bisa mengakses jurnal nasional dan internasional yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Dalam melakukan pencarian informasi, mahasiswa tentu memiliki perilaku yang beragam dan berbeda antar individu. Dalam model perilaku pencarian informasi Kulthau ada beberapa tahapan dalam pencarian informasi, yaitu tahap inisiasi (*initiation*), seleksi (*topic selection*), eksplorasi (*eksplorasi*), formulasi (*focus formulation*), interaksi dan presentasi (*search closure/ presentation*).

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo melewati tahapan pencarian tersebut. Pada tahap pertama dan kedua pencarian informasi mereka, hampir semua mahasiswa telah mempersiapkan apa yang akan mereka cari di perpustakaan, mereka mengidentifikasi informasi seperti menentukan judul buku, pengarang buku, tema atau bahkan kata kunci/ subjek buku yang akan mereka cari.

Hal tersebut dibenarkan oleh pustakawan, sebagian dari mahasiswa sudah mengetahui kebutuhan informasi mereka, sehingga saat datang ke perpustakaan mahasiswa bisa langsung mencari informasi yang

dibutuhkan. salah satu pustakawan yang bertugas menyampaikan bahwa sebagian besar mahasiswa yang datang ke perpustakaan sudah tahu apa yang saat itu dicari dan dibutuhkan, namun dalam proses pencarian sumber-sumber informasi tersebut banyak yang mengalami kesulitan. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa alasan, salah satunya karena sebagian dari mahasiswa sedang mengerjakan skripsi dan belum tahu pasti mengenai informasi yang sesuai dengan topik penelitian skripsinya. Sehingga hal tersebut yang mendasari ketidaktahuan akan sumber informasi yang sebenarnya saat itu dibutuhkan. Oleh karena itu mereka biasanya menunjukkan judul dari penelitian mereka dan bertanya pada petugas apakah ada buku-buku, karya ilmiah, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian mereka tanpa menyebutkan judul atau pengarang secara jelas.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh kepala UPT perpustakaan pada layanan sirkulasi, yang mana sebagian besar mahasiswa sudah mengerti kebutuhan informasinya, namun saat melakukan pencarian informasi sering kali masih mengalami kesulitan, dikarenakan pencarian yang dilakukan hanya berdasarkan judul atau pengarang saja, sedangkan bila menggunakan subjek tertentu mereka tidak begitu menguasai bagaimana cara mencari yang benar.

Selain itu, hal yang tidak kalah penting dalam melakukan pencarian informasi adalah cara yang digunakan oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan proses pencarian informasi di perpustakaan pada umumnya langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari buku atau koleksi lainnya, selain itu ada juga yang menggunakan sarana penelusuran informasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan seperti OPAC ataupun melihat label warna.

Rata-rata mahasiswa langsung menuju ke rak untuk mencari koleksi yang mereka butuhkan, apabila tidak menemukan baru mereka melihat koleksi tersebut di komputer (OPAC). Apabila sudah mencari di rak koleksi, komputer tapi tidak ketemu mereka langsung bertanya dan meminta bantuan ke pustakawan yang bertugas. Meskipun tidak semua mahasiswa langsung bertanya dan tetap mencari di rak koleksi atau jika tak kunjung ketemu informasinya mereka memilih untuk meninggalkan perpustakaan.

Alat pencarian informasi seperti komputer (OPAC) dan label warna memang disediakan oleh UPT Perpustakaan Ngudi Waluyo Ungaran, dan tujuannya untuk membantu mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi. Namun tidak semua mahasiswa memanfaatkannya dengan baik. Kendati demikian mereka beranggapan bahwa alat pencarian tersebut sangat membantu dan memberikan kemudahan dalam pencarian informasi selain itu juga lebih mempersingkat waktu. Sarana penelusuran seperti ini selain memberikan kemudahan juga dapat mempersingkat waktu pencarian.

Apalagi dengan adanya OPAC yang dioperasikan dengan bantuan komputer yang tentu saja menggunakan mesin sistem informasi, mahasiswa tidak perlu lagi mencari dengan menggunakan katalog manual yang proses pencariannya harus dilakukan secara manual dan satu per-satu. Selain itu label warna juga berpengaruh dalam proses pencarian informasi mahasiswa, karena dengan adanya label warna ini akan membedakan tiap koleksi berdasarkan subjek, tahun atau jenis buku. Dengan adanya label warna akan lebih memudahkan pemustaka dan juga pustakawan dalam menemukan koleksi, karena apabila koleksi tersebut tidak sesuai penempatannya dengan mudah dapat diketahui melalui label warna tersebut.



Gambar 2. Koleksi dengan Label Warna (Dokumentasi Peneliti, Juli 2017)



Gambar 3. Tampilan OPAC – OpenBiblio (<http://perpusnwu.web.id/perpustakaan/opac/index.php>, Agustus 2017)



Gambar 4. Pencarian Informasi Menggunakan OPAC (Dokumentasi Peneliti, Juli 2017)

3.3 Peran Pustakawan dalam Pencarian Informasi Mahasiswa

Pustakawan sebagai mediator antara sumber-sumber informasi dengan pemustaka sebagai pengguna sumber informasi memiliki peran yang signifikan dalam

terselenggaranya tujuan dan fungsi perpustakaan, yaitu sebagai sarana edukasi. Peran tersebut dapat berjalan dengan baik apabila pustakawan mampu menjalankan tugasnya melayani pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan baik pula. Menjadi pustakawan yang mampu mengetahui kebutuhan pemustaka adalah hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap pustakawan. Karena pemustaka yang datang ke perpustakaan belum tentu bisa mencari informasi yang mereka inginkan tanpa bantuan pustakawan, meskipun hal itu tidak selalu terjadi namun pada kenyataannya di lapangan banyak pemustaka yang kesulitan dalam proses pencarian informasinya. Dalam hal ini pustakawan memiliki peranan yang amat penting, terutama dalam hal tercapainya proses pencarian informasi pemustaka.

Kebutuhan informasi setiap mahasiswa yang datang ke perpustakaan tentu saja berbeda-beda, tergantung disiplin ilmu dan informasi yang saat itu yang dicari. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan harus bisa mengelola dan menyediakan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun yang terpenting, tidak hanya mampu mengelola dan menyediakan sumber informasi saja, tetapi alangkah baiknya apabila pustakawan juga mengetahui kebutuhan informasi penggunaannya.

Pada tahap pencarian informasi mahasiswa yang ketiga yaitu *eksplorasi*, sering kali mahasiswa mengalami kebingungan dalam proses pencariannya. Hal tersebut dikarenakan adanya penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak sesuai dengan tema yang dimaksud, sehingga pada tahap ini biasanya mahasiswa akan menghentikan pencarian informasinya, dan usaha yang biasa dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan meminta bantuan kepada pustakawan. Namun tidak semua mahasiswa langsung begitu saja meminta bantuan pustakawan, kebanyakan dari mereka cenderung tetap mencari. Pada kesempatan inilah kepekaan pustakawan mulai timbul. Pada pustakawan yang memiliki tingkat kepekaan yang tinggi akan tahu kebingungan yang dialami oleh mahasiswa, dan biasanya pustakawan akan mulai mencari tahu kebutuhan informasi mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan pada layanan sirkulasi yang sekaligus menjabat sebagai Kepala UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo, beliau menjelaskan bahwa jika ada mahasiswa yang kesulitan menemukan informasi yang dicari, beliau akan dengan tanggap membantu, menjawab pertanyaan dan mengarahkan cara mencari informasi yang baik dan benar sesuai kebutuhan para pemustaka.

Sementara pernyataan dari pustakawan yang berada di layanan referensi tidak jauh berbeda dari yang

disampaikan oleh Anik. Pada dasarnya mahasiswa yang kesulitan dalam mencari informasi akan bertanya secara langsung kepada pustakawan bahkan pustakawan juga bersikap aktif dengan bertanya secara langsung kepada mahasiswa yang kebingungan menemukan informasi.

Untuk mengetahui kebutuhan informasi pemustaka, langkah yang dilakukan oleh pustakawan adalah membangun komunikasi secara langsung dengan pemustaka. Komunikasi ini dimulai dengan tanya jawab antara pemustaka dan pustakawan, berawal dari proses ini mahasiswa akan mulai terbuka dan menyampaikan kebingungannya kepada pustakawan hingga pustakawan akan tahu informasi seperti apa yang sedang dicari mahasiswa dan mulai membantu dengan mencarikan secara langsung atau sekedar mengarahkan bagaimana cara menemukan informasi yang dimaksud oleh mahasiswa dengan benar. Adapun sarana yang dimanfaatkan oleh pustakawan dalam proses pencairan informasi yaitu melalui OPAC. OPAC menjadi sarana utama dalam proses pencarian informasi di perpustakaan, karena disitulah semua data koleksi perpustakaan disimpan, dan dengan bantuan OPAC pula proses penemuan kembali informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Dendang, bahwa OPAC tidak hanya bisa diakses di lingkungan perpustakaan saja, tetapi juga bisa diakses di luar perpustakaan dengan adanya jangkauan internet. Oleh karena itu selain mengajari proses pencarian di perpustakaan, pustakawan juga mengajari cara menemukan koleksi perpustakaan pada web perpustakaan melalui *smartphone* masing-masing mahasiswa. Cara ini cukup efektif, karena banyak mahasiswa yang mulai mencari sendiri informasinya pada web perpustakaan melalui *smartphone* mereka.

Pernyataan pustakawan tersebut juga dibenarkan oleh mahasiswa. Informan yang telah peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa mereka sering bertanya kepada pustakawan apabila mengalami kebingungan/ kesulitan dalam proses pencarian informasi. Selain pustakawan lebih paham dengan sumber-sumber informasi di perpustakaan, rata-rata pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran bersikap terbuka dalam membantu pencarian informasi mereka.

Terbuka dan peduli bisa dibilang mewakili sebagian besar sikap pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, selain itu pustakawan juga mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam memberikan layanan perpustakaan dan informasi sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya. Karena alasan-alasan tersebut yang membuat para mahasiswa senang untuk menjalin komunikasi dengan pustakawan sebelum bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Dalam komunikasi ini ada banyak pertanyaan yang

disampaikan oleh mahasiswa dan biasanya ditanyakan pada pustakawan.

Informasi yang biasa ditanyakan mahasiswa yaitu berupa judul buku, topik buku, bahkan lokasi buku. Rata-rata informasi yang ditanyakan hampir sama, berdasarkan disiplin ilmu dan kebutuhan informasi mahasiswa pada saat itu. Dari pernyataan tersebut juga diketahui bahwa pustakawan sangat peduli terhadap mahasiswa dan sangat kooperatif dalam membantu proses pencarian informasi mahasiswa. Pada kondisi ini pustakawan benar-benar menjalankan tugas dan perannya sebagai pustakawan yang memberikan pelayanan prima.



Gambar 5. Kegiatan Tanya Jawab Pustakawan dan Mahasiswa (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Pernyataan informan tersebut juga dikuatkan oleh pustakawan yang bertugas, kebanyakan pustakawan dengan tanggap membantu mahasiswa dan menjawab semua pertanyaan dengan baik. Tidak hanya mencarikan buku, pustakawan juga memberikan arahan yaitu dengan memberitahu cara mencari koleksi yang benar.

Cara yang digunakan untuk membantu proses pencarian informasi mahasiswa yaitu dengan mengidentifikasi informasi yang dicari, memilih sarana penelusuran yang mungkin bisa digunakan, dan mulai melakukan pencarian. Proses yang dilakukan pustakawan dalam membantu mahasiswa ini sangat kompleks dan beruntun. Mahasiswa diterangkan dengan jelas dan rinci bagaimana alur dalam pencarian informasi secara manual dengan menggunakan subjek atau index dalam buku.

Para tahap ini disebut juga dengan tahap formulasi, karena pustakawan ikut berperan dalam pencarian dan penentuan informasi yang tepat sesuai dengan yang dicari mahasiswa, meskipun pada akhirnya mahasiswa tersebutlah yang menentukan sendiri informasi itu sesuai atau tidak dengan yang ia cari.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Anik, namun Anik menambahkan bagaimana cara mengakses informasi secara *online* melalui portal-portal jurnal yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo yang bekerjasama dengan dikti. Agar tidak membingungkan mahasiswa, pustakawan juga menyelipkan pendidikan pemakai dalam proses pencarian informasi untuk memudahkan mahasiswa. Pendidikan pemakai ini tentang bagaimana cara mencari informasi yang benar.

Namun ada juga pustakawan yang memiliki inisiatif dalam membantu mahasiswa. Tanpa diminta oleh mahasiswa, beberapa pustakawan dengan inisiatifnya menghampiri mahasiswa yang sedang kebingungan mencari sumber informasi.

Cara yang digunakan pustakawan untuk membantu mahasiswa mencari sumber informasi beragam, diantaranya yaitu dengan cara mencarikan informasi terkait koleksi atau buku-buku di komputer (web perpustakaan berisi semua koleksi perpustakaan), menggunakan index, membaca daftar isi untuk mengetahui isi buku, mencari subjek-subjek yang serupa dengan menggunakan bantuan *google book*, bahkan dengan mencarikan buku secara langsung di rak-rak koleksi. Dalam hal ini pustakawan tidak hanya menunggu mahasiswa yang sedang kebingungan dalam proses pencarian informasinya, namun apabila pustakawan melihat para mahasiswa yang kebingungan karena terus mencari buku tidak kunjung ketemu dan bolak-balik di sekitar rak secara terus menerus, pustakawan dengan inisiatif menghampiri mahasiswa tersebut dan menawarkan bantuan untuk menemukan informasi yang di butuhkan. Bahkan apabila koleksi tidak ditemukan saat pustakawan ikut dalam mencari informasi tersebut, pustakawan juga akan mencarikan pada layanan yang lainnya, seperti mencarikan ke layanan tandon, sirkulasi atau referensi. Pada tahap ini disebut tahap interaksi antara pustakawan dan mahasiswa, karena pola pikir mereka dikonsentrasikan pada upaya memperjelas, memperluas dan mengumpulkan informasi tentang tema yang dimaksud oleh mahasiswa. pada tahap ini juga mahasiswa mencatat perolehan informasi yang dianggap relevan berdasarkan pencarian yang dilakukan bersama pustakawan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki banyak peran dalam membantu proses pencarian informasi mahasiswa. Peran tersebut mulai dari membantu menemukan informasi berupa buku atau koleksi-koleksi yang lainnya di perpustakaan, membimbing bagaimana cara menemukan informasi yang benar dan memanfaatkan indeks atau daftar isi untuk mencari subjek yang diinginkan serta melakukan pendidikan secara tidak langsung.

Dari berbagai peran yang dilakukan oleh pustakawan, pustakawan menjadi orang yang sangat berperang dalam pengelolaan perpustakaan, karena pustakawan memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam terselenggaranya perpustakaan, terutama sebagai penyedia sumber-sumber informasi. Selain itu pustakawan juga bertugas memberikan pelayanan kepada pengguna.

Dari penelitian yang dilakukan, mahasiswa yang memanfaatkan UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran rata-rata menyatakan kalau peran

pustakawan dalam membantu pencarian informasi mereka sudah baik

Peran pustakawan dalam membantu pencarian informasi mahasiswa sudah maksimal, selain itu saat membantu pencarian informasi misalnya buku, pustakawan tidak hanya mencarikan buku-buku yang dimaksud oleh mahasiswa tapi juga membantu mencari buku di rak kemudian memberikan saran yang berkaitan dengan buku apabila buku yang dimaksud tidak ada.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Heni, namun ada sedikit pendapat berbeda yang diungkapkannya, yaitu ada beberapa pustakawan yang bersikap jutek apabila ada mahasiswa yang kesulitan dan bertanya dalam pencarian informasi. Namun terlepas dari sikap yang jutek tersebut, para informan menganggap bahwa pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencarian informasi mereka, dan bahkan ada yang menyatakan bahwa para mahasiswa tidak akan bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tanpa adanya pustakawan.

Pustakawan memiliki peran yang penting dalam pencarian informasi setiap mahasiswa. Karena pustakawan akan membantu apabila mereka kebingungan dalam mencari sumber-sumber referensi untuk penelitian, pustakawan juga dianggap dapat membuat waktu mereka tidak terbung sia-sia, karena adanya bantuan pustakawan dalam proses pencarian informasi akan lebih mempersingkat waktu dan dengan adanya pustakawan yang berperan aktif dalam pencarian informasi mereka, tidak akan ada mahasiswa yang keluar dari perpustakaan dengan tangan kosong.

Selanjutnya, mahasiswa juga merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan, karena pustakawan selalu berupaya memberikan layanan dengan maksimal. Mahasiswa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan pustakawan, selain itu pustakawan juga memiliki sikap peduli dan selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik. Pada tahapan ini disebut juga tahap presentasi, karena menjadi puncak dari pencarian informasi. dimana mahasiswa merasa puas dengan pencarian informasi yang dilakukan dengan bantuan pustakawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan selama ini adalah membantu pengguna untuk mendapatkan informasi dengan cara mengarahkan agar pencarian informasi mahasiswa dapat efisien, efektif, tepat sasaran dan tepat waktu. Dengan perkembangan teknologi informasi diharapkan peran pustakawan lebih ditingkatkan lagi, sehingga dapat berfungsi sebagai mitra bagi para pencari informasi terutama mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Lebih dari itu pustakawan saat ini juga diharapkan bisa menjadi mitra bagi para peneliti. Sebagaimana fungsi tradisionalnya, pustakawan dapat mengarahkan dan membantu pencari informasi untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pustakawan juga

dapat menyediakan informasi yang sangat bernilai namun sering tersembunyi keberadaannya, seperti koleksi *grey literature* (literature kelabu).

Dalam menjalankan tugas kesehariannya, pustakawan dituntut untuk bekerja secara profesional, berdedikasi tinggi, jujur, kreatif dan inovatif. Sebagai tolak ukur profesionalismenya pustakawan harus mampu menuangkan semua bukti kegiatannya dalam sebuah laporan yang menggambarkan produktivitas dan kinerjanya dari hari ke hari, minggu, bulan hingga tahun.

3.4 Hambatan dalam Pencarian Informasi

Dalam pencarian informasi seringkali seseorang mengalami hambatan. Faktor penghambat dalam pencarian informasi bisa berasal dari internal maupun eksternal. Hambatan internal berasal dari dalam diri seorang individu, baik berkaitan dengan kebutuhan informasi atau latar belakang pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki. Sementara hambatan eksternal berupa keterbatasan waktu, lokasi sumber informasi yang jauh, dan hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi seperti ketersediaan dan kredibilitas informasi serta saluran komunikasi.

3.4.1 Hambatan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Pencarian Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang sering dialami mahasiswa yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan yang berasal dari internal meliputi keterbatasan bahasa, penentuan kata kunci dan subjek, sementara hambatan yang berasal dari eksternal yaitu ketersediaan informasi yang kurang lengkap sehingga dapat menghambat mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena beberapa hal, salah satunya penempatan buku yang tidak sesuai, sehingga mempersulit dalam proses penemuan kembali. Faktor penghambat ini timbul dari lingkungan perpustakaan. Namun untuk mengatasi masalah tersebut Heni biasanya bertanya kepada pustakawan.

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Anita dan Endang yang menyebutkan bahwa mereka tidak menemui hambatan yang berarti selama melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Karena menurut mereka buku dan koleksi-koleksi lainnya sudah ditempatkan dengan baik, dan apabila mereka menemui hambatan sesekali mereka akan bertanya langsung kepada pustakawan yang bertugas.

3.4.2 Hambatan yang Dihadapi Pustakawan dalam Membantu Pencarian Informasi Mahasiswa

Tidak hanya mahasiswa saja yang menemui hambatan dalam pencarian informasi mereka, pustakawan juga menemui hambatan saat membantu para mahasiswa mencari informasi yang diinginkan.

Faktor penghambat tersebut lebih kurang sama dengan yang dialami oleh mahasiswa yaitu hambatan yang berasal dari internal dan eksternal, namun yang membedakannya adalah hambatan yang berasal dari antar individu, karena pustakawan berhubungan langsung dengan mahasiswa yang melakukan pencarian informasi.

Salah satu faktor penghambat dari ketersediaan informasi (eksternal) adalah minimnya koleksi yang dimiliki perpustakaan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, pustakawan pun kesulitan apabila koleksi yang dicari tidak ada, sehingga hal tersebut menjadi penghambat bagi pustakawan dalam membantu pencarian informasi mahasiswa. Selanjutnya faktor internal yang sering ditemui pustakawan adalah mahasiswa yang kurang paham terhadap kebutuhan informasinya, akibatnya pustakawan tidak bisa mencarikan informasi yang dimaksud. Menurut informasi yang diperoleh dari pustakawan kebanyakan mahasiswa tidak mau membaca dengan teliti apa yang sedang dicari. Selain itu faktor dari mahasiswa yang sering juga ditemui oleh pustakawan adalah keterbatasan pengetahuan mahasiswa terhadap bahasa asing. Selain itu, koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Ngudi Waluyo sebenarnya sesuai dengan katalog induk yang ada, namun seringkali saat mencari koleksi menggunakan OPAC koleksi ada ditempat tapi saat dicari langsung ke rak tidak ada.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran memberikan berbagai fasilitas dan layanan. Fasilitas dan layanan perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan penelitian. Mahasiswa merupakan bagian terbesar dari sivitas akademika yang memanfaatkan perpustakaan. UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran menjadi tempat untuk melakukan pencarian informasi, tempat membaca, belajar, mengerjakan tugas maupun berdiskusi dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi.
2. Beberapa peran pustakawan dalam pencarian informasi mahasiswa yaitu: a). Sebagai *administrator*, pustakawan menyediakan dan mengelola sumber-sumber informasi, menyediakan sarana penelusur informasi dan ruang baca dan diskusi untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa b). Pustakawan sebagai *edukator* yang mendidik, mengajar dan melatih mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas dan semua layanan di perpustakaan, khususnya layanan penelusuran informasi seperti cara

menelusur informasi secara manual (melalui subjek, indeks, tema, daftar isi, judul atau pengarang), cara menggunakan OPAC, cara mencari e-jurnal melalui portal-portal yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo, serta membantu dan terlibat langsung dalam pencarian informasi mahasiswa.

3. Hambatan yang sering dihadapi pustakawan dalam proses pencarian informasi di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran adalah terbatasnya koleksi perpustakaan. Sementara hambatan yang dihadapi mahasiswa yaitu pengetahuan mengenai bahasa Inggris, karena sebagian koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran adalah koleksi kesehatan yang berbahasa Inggris dan tidak semua pustakawan memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang baik.

<http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/47/standarisasi-perpustakaan-perguruan-tinggi>. [Diakses tanggal 27 Mei 2017].

Daftar Pustaka

- Correia, Zita dan Wilson, T.D. 1997. "Scanning the Business Environment for Information: A Grounded Theory Approach". *Informations Research*. Vol. 2 No. 4. <http://www.informationr.net/ir/2-4/paper21.html> [Diakses pada tanggal 20 November 2017].
- Davis, Gordon B. 2009. "Management Information System: Conceptual Foundation, Structure and Development. Second Edition". *New York: McGraw Hills*. Citeserx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.90.9811. [Diakses tanggal 2 Juli 2017]
- Hermawan, Rachman & Zen Zulfikar. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pannen, Paulina. 1990. "A Study in Information seeking and Use Behavior of Resident Students and non Residents Students in Indonesia Tertiary Educations". *Disertasi, Syracuse: Syracuse University*. <http://repository.ut.ac.id/6331/> [Diakses pada November 2017].
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yuventia, Yuniwati. 2010. ""Standarisasi" Perpustakaan Perguruan Tinggi".